
PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RELIGIUSITAS KEPADA ANAK DI TATAARAN DUA KABUPATEN MINAHASA SULAWESI UTARA

Widya Sari¹, V.E.T Salem², Rasyid Umaternate³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado

¹²³Purbawidya52@gmail.com, veronikaenike@gmail.com, rasyidumaternate@gmail.com.

Diterima	30	Desember	2021
Disetujui	25	Mei	2022
Dipublish	31	Juni	2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parents in instilling religious values in children in Tataaran, two southern Tondano sub-districts, Minahasa district, North Sulawesi. The method used in this research is a qualitative research method, which means the process of understanding and obtaining the meaning of individual and group behavior, describing social problems or humanitarian problems. By using data collection techniques are interviews and observations. The informants in this study were parents who had teenage children. From the results of the study it was found that the role of parents in instilling religious values in children had an impact on the behavior and character of children, however, not all values taught were carried out by children. There are several obstacles experienced by parents in instilling religious values in children such as the attitude of children who are indifferent, environmental influences and companions

Keywords: *Role, Parents, Religious Values.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas terhadap anak di Tataaran dua kecamatan Tondano selatan kabupaten Minahasa Sulawesi utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang berarti proses memahami dan memperoleh makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak berdampak terhadap perilaku dan karakter anak namun demikian tidak semua nilai yang diajarkan dilakukan oleh anak. Terdapat beberapa kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak seperti sikap anak yang acuh, pengaruh lingkungan dan teman seperguruan.

Kata Kunci: *Perananan, Orang Tua, Nilai Religius.*



Pendahuluan

Nilai dan norma merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Di era globalisasi sekarang ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat yang dapat mempengaruhi eksistensi nilai dan norma globalisasi mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, Dampak negatif akibat globalisasi banyak mempengaruhi masyarakat baik secara sosiologis, teologis maupun psikologis. Salah satu contoh dampak negatif globalisasi yaitu banyak anak yang menyalahgunakan teknologi, aksi kebut-kebutan motor di jalan raya, tawuran, begal dan masih banyak lagi.

Dalam hal ini keluarga sebagai lembaga utama dalam membentuk kepribadian anak sangatlah berperan penting. Keluarga berfungsi dalam sosialisasi, yaitu bagi setiap individu saat dia tumbuh jadi dewasa, memerlukan suatu sistem nilai sebagai semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya. (Ralphy, 2012:56).

Berdasarkan pengamatan sementara para anak remaja di kelurahan tataran dua Tondano, terdapat perilaku yang di anggap tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku seperti mengkonsumsi minuman keras padahal masih berada di bangku sekolah, kebut-kebutan di jalan dan menghabiskan banyak waktu di warung internet bermain game online.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu peranan orang tua dalam menanamkan nilai religiusitas terhadap anak di tataran dua Tondano selatan Minahasa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai religius terhadap anak di tataran dua Tondano selatan Minahasa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional. Fungsionalisme struktural

adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi (agung dan eko, 2012:71)

Menurut teori ini masyarakat terdiri dari elemen-elemen yang saling berkaitan yang membentuk keseimbangan. Dalam pandangan fungsionalis masyarakat merupakan suatu sistem jaringan yg memiliki fungsi nya masing-masing untuk menciptakan sebuah keteraturan sosial. Maka jika salah satu elemen tidak berjalan sesuai dengan fungsi nya maka dapat mengganggu elemen yang lain sehingga merusak kestabilan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ada masih belum jelas serta data yang ada tidak dapat dirumuskan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif berarti proses memahami dan memperoleh makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sugiono (2010) memberi pengertian bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam obyek yang alamiah, dalam artian obyek yang ada tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek dengan saat peneliti meninggalkan obyek relatif sama atau tidak berubah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dimana penelitian kualitatif (1) Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, (2) bersifat deskriptif (3) menekankan pada proses penelitian dari pada hasil, (4) menganalisis data secara berulang-ulang sehingga menghasilkan temuan yang dapat

disusun, (5) memahami makna secara mendalam dari suatu fenomena sosial, (Bogdan dan Biklen 2006).

Hasil dan Penelitian

Peranan orang tua dalam menanamkan nilai religiusitas terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter anak agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma terlebih nilai religius atau nilai-nilai kerohanian. Orang tua mengambil peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter anak karena keluarga merupakan lingkungan tempat tumbuh dan kembang anak. Mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat membuat nilai dan norma yang ada pada masyarakat yang sudah mulai terkikis tergerus perkembangan zaman disinilah peranan dan fungsi orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan karakter dan watak yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Berdasarkan dari hasil analisis data maka berikut pembahasan dari penelitian ini.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai religiusitas pada anak dapat dilihat dari tindakan orang tua dalam mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah bahkan hukuman (ahmad.tafsir,2012:285). dimana orang tua mengajarkan kepada anak nilai-nilai teladan dan memberi contoh yang terdapat pada nilai religiusitas seperti peduli terhadap sesama memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan dan belajar berempati kepada orang lain. tindakan yang bermoral beperilaku seusai nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat seperti menghormati orang yang lebih tua, etika tata cara berperilaku seperti bertutur kata secara sopan dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar dan estetika seperti memperhatikan kebersihan dan keindahan tempat tinggal tidak membiarkan sampah bertebaran dimana-mana

Selain memberikan ajaran melalui nasihat dan wejangan orang tua juga dapat menjadi

contoh dan panutan kepada anak dalam bertindak mau pun bertutur kata, orang tua yang selalu berkata-kata sopan akan membuat anak juga cenderung berkata kasar. Orang tua dalam keluarga yaitu sebagai panutan, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh (Tirtarahardja, 2005:169).

Penanaman nilai religius yang dilakukan oleh orang tua sedikit banyaknya berpengaruh kepada perilaku anak Karena sudah tertanam dalam pikiran mereka walau demikian tidak secara keseluruhan apa yang disampaikan oleh orang tua akan dipatuhi dan dijalankan oleh anak karena

pola pikir orang tua yang berbeda dengan pola fikir dan budaya anak yang modern.

Dalam menanamkan nilai religiusitas kepada anak tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan ada beberapa hal yang menjadi keluhan para orang tua dan yang menjadi penghambat seperti sikap anak yang acuh diberikan nasihat oleh orang tua karena sikap anak yang masih labil. selanjutnya yaitu faktor lingkungan dan pergaulan juga berdampak kepada kepribadian anak. Pada hakikatnya lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak (Nasution.s,2004:154). jika anak berada pada lingkungan pergaulan yang tidak baik maka nilai religius yang ditanamkan oleh orang tua maupun lembaga kerohanian tidak akan berjalan dengan maksimal oleh karena itu orang tua harus mengawasi lingkungan dan pergaulan anaknya. Teknologi juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan nilai religius kepada anak terlepas dari dampak positif dari teknologi dampak negative dari teknologi adalah adanya situs-situs dewasa yang tidak pantas dikonsumsi anak yang dapat merusak moral anak.

Kesimpulan

1. Peranan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak di jalankan sesuai dengan fungsinya baik dalam bentuk

wejangan, nasihat, bimbingan dan memberikan ajaran agama untuk mewujudkan karakter anak yang humanistik atau nilai kemanusiaan, anak yang bermoral ber etika dan memiliki nilai estetika.

2. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan orang tua kepada anak mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak namun demikian tidak secara keseluruhan.
3. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada anak terdapat juga kendala yang dialami oleh orang tua seperti sikap anak yang acuh dan faktor lingkungan dan teman sepergaulan

Tirtarahardja Umar. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Daftar Pustaka

Bogdan, Biklen. (1982). *Pengantar studi Penelitian*. Bandung: PT ALFABETA.

Creswell, John W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haryanta, tri Agung dan Sujatmiko. (2012). *Kamus sosiologi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.

Laloan, Ralphy. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Manado: Program Studi Sosiologi Antrpologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado.

Nasution, S. (2004). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung:Tarsito Agung.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir Ahmad. (2002). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.